

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kajian Teoritis

1. Hasil Belajar Matematika

Menurut Sobry Sutikno hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut jelas menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas tertentu.¹⁰

Wina Sanjaya menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam memperoleh kemampuan atau kemampuan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.¹¹ Ini berarti tugas utama seorang guru dalam kegiatan ini yaitu merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data untuk keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku ini ditandai dengan siswa mencapai penguasaan terhadap materi yang telah diberikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dengan demikian dapat dipaparkan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu

¹⁰ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung:Prospect, 2009,hlm.4

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: kencana, 2008,hlm.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

proses akibat belajar yang dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar pada mata pelajaran matematika itu sendiri. Pencapaian itu juga dapat dilihat atau diketahui dari hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran yang dalam hal ini pada mata pelajaran matematika yang akan dinilai oleh guru selaku pembuat instrumen yang berbentuk skor atau nilai yang diperoleh siswa tersebut. Hasil belajar yang menjadi standar dalam penelitian ini adalah nilai KKM 60, jika ada juga siswa yang nilainya di bawah 60 maka dikatakan belum berhasil.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Slameto juga menjelaskan di dalam bukunya Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada 2:

a. Faktor Intern

Pada faktor intern dibagi lagi menjadi tiga faktor, yakni :

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

¹² Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2010, hlm, 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan tangan, lumpuh dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Bakat

Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar.

e) Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Karena yang menjadi penyebab berbuat adalah motif yang sebagai daya penggerak atau pendorongnya

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang Kebudayaan

2) Faktor Sekolah

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Hubungan guru dengan siswa
- d) Hubungan siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah
- f) Alat pelajaran
- g) Waktu sekolah
- h) Standar pelajaran di atas ukuran
- i) Keadaan gedung
- j) Metode Belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Faktor Masyarakat

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Mass Media
- c) Bentuk kehidupan Masyarakat.¹³

Berdasarkan faktor-faktor yang dipaparkan di atas, hasil belajar matematika juga berarti dipengaruhi oleh faktor yang terdapat dari dalam diri siswa (faktor internal) dan juga dari luar diri siswa (faktor eksternal), misalnya dari lingkungan sekitar siswa atau lingkungan keluarga dan sosial masyarakat. Seperti yang dikemukakan diatas dengan faktor yang beragam. Metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru itu ternyata juga merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang akan mempengaruhi hasil belajarnya kelak. Maka dari itu, demi meningkatkan hasil belajar siswa guru harus dituntut mampu menggunakan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi, yang tujuannya agar pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran pun menjadi menyenangkan sehingga tujuan tercapai dengan baik.

3. Metode Pembelajaran Aktif Tabel Tebakan dan Periksa

Metode pembelajaran aktif tabel tebakkan dan periksa adalah metodemenebak yang didasarkan pada alasan tertentu serta kehati-hatian. Selain itu, untuk dapat melakukan tebakkan dengan baik seseorang perlu memiliki pengalaman cukup. Metode tabel tebakkan dan periksa ini merupakan salah satu motode pemecahan masalah yang dapat digunakan

¹³ Slameto, *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, cet-5, 2010, hlm, 54-71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menyelesaikan soal cerita matematika.

Tujuan metode pembelajaran aktif tabel tebakan dan periksa adalah agar siswa mudah dalam mengerjakan soal-soal aljabar yang bisa digunakan seperti permainan. Adapun langkah-langkah atau daftar kegiatan yang perlu dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran aktif tabel tebakan dan periksa adalah sebagai berikut:

1. Bacalah soalnya dengan seksama! Buatlah catatan atau sketsa gambar untuk menunjukkan informasi yang ada dalam soal.
2. Lihat pertanyaan yang disebutkan dalam soal. Buatlah sebuah tabel dan tuliskan pertanyaan tersebut di kolom pertama! Sisakan tempat yang cukup banyak di sebelah kanan kolom itu kalau-kalau nanti di butuhkan!
3. Tentukan angka tebakan kalian!
4. Buatlah kolom baru setelah kolom pertama dan hitunglah kolom tersebut dengan menggunakan angka tebakan tersebut! Buatlah kolom sebanyak yang dibutuhkan untuk setiap langkah perhitungan!
5. Buatlah kolom terakhir untuk memeriksa angka tebakan kalian! Tuliskan kata “ Terlalu tinggi”, “Terlalu rendah”, atau “Benar” untuk setiap angka tebakan!
6. Terus lakukan perhitungan dengan angka tebakan baru sampai kalian menemukan jawaban yang benar (yang sama dengan yang disebutkan di kolom periksa)
7. Tuliskan jawaban dengan kalimat yang lengkap!¹⁴

4. Hubungan Metode Pembelajaran Aktif Tabel Tebak dan Periksa dengan Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh cara pembelajaran yang dikelola oleh guru. Di sini berarti guru dituntut kreatif agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan seperti yang telah lalu. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran matematika, diantaranya dengan penerapan

¹⁴Op.cit.hlm.178

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ataupun penggunaan metode pembelajaran aktif.

Pada metode pembelajaran aktif tabel tebakan dan periksa ini, siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang ada dengan menebak perkiraan jawaban yang benar sesuai dengan petunjuk langkah-langkah yang ada. Tetapi siswa perlu memiliki pengalaman cukup. Dan bisa juga nantinya menjadi seperti permainan dalam pengerjaan sampai menemukan jawaban.

Dengan demikian, siswa tidak akan bosan dan materi pada pelajaran matematika saat itu pun terasa mengasyikkan, sehingga hasil belajarnya pun mudah-mudahan dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena memang proses pembelajaran tidak bisa lepas dari cara atau gaya guru menyampaikan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil bacaan yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian itu dilakukan oleh Andesri (2012) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Nominal Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian yang dilakukan oleh Andesri bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat hingga mencapai ketuntasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

68%, yang mana sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai ketuntasan 36%. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 80%.

Relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada sama-sama meningkatkan hasil belajar matematika. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dan penggunaan metode yang berbeda.¹⁵

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hidayati(2009) dengan judul Penerapan pembelajaran langsung dengan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 050 BukitRaya Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 050 BukitRaya Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui 3 siklus, pada observasi awal 63,33% pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa meningkat menjadi 65,5%, Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 70,33% dan pada siklus ke III meningkat kembali menjadi 84,67% Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian dengan peta konsep pada mata pelajaran matematika bisa dinyatakan berhasil.

¹⁵Andesri, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Nominal Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, Skripsi (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada sama-sama meningkatkan hasil belajar matematika. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan penggunaan metode yang berbeda.¹⁶

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran aktif tabel tebakan dan periksa sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswamembaca soal dengan seksama dan membuat catatan atau sketsa gambar untuk menunjukkan informasi yang ada dalam soal.
- 2) Guru meminta siswa melihat pertanyaan yang disebutkan dalam soal lalu membuat sebuah tabel dan langsung menuliskan pertanyaan tersebut di kolom pertama, dan meminta siswa menyisakan tempat yang cukup banyak di sebelah kanan kolom itu kalau-kalau nanti di butuhkan.
- 3) Guru menyuruh siswa menentukan angka tebakannya.
- 4) Guru meminta siswa membuat kolom baru setelah kolom pertama dan menghitung kolom tersebut dengan menggunakan angka tebakannya, lalu membuat kolom sebanyak yang dibutuhkan untuk setiap langkah perhitungan.

¹⁶Hidayati,*Penerapan Pembelajaran Langsung Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV SD Negeri 050 Bukitraya Pekanbaru* (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2009)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Guru meminta siswa membuat kolom terakhir untuk memeriksa angka tebakannya dan menuliska kata “ Terlalu tinggi”, “Terlalu rendah”,”Atau “Benar” untuk setiap angka tebakan.

6) Guru menyuruh siswa untuk terus melakukan perhitungan dengan angka tebakan baru sampai ia menemukan jawaban yang benar (yang sama dengan yang disebutkan dikolom periksa).

7) Guru menyuruh siswa menuliskan jawabannya dengan kalimat yang lengkap

b. Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran aktif tabel tebakan dan periksa sebagai berikut:

1) Siswa membaca soalnya dengan seksama dan membuat catatan atau sketsa gambar untuk menunjukkan informasi yang ada dalam soal sesuai pengarah awal guru.

2) Siswa melihat pertanyaan yang disebutkan dalam soal lalu membuat sebuah tabel dan menuliskan pertanyaan tersebut di kolom pertama. Siswa juga menyisakan tempat yang cukup banyak di sebelah kanan kolom itu kalau-kalau nanti di butuhkan.

3) Siswa melakukan penentuan angka tebakannya sesuai arahan guru.

4) Siswa membuat kolom baru setelah kolom pertama dan menghitung kolom tersebut dengan menggunakan angka tebakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dan membuat kolom sebanyak yang dibutuhkan untuk setiap langkah perhitungannya.

5) Siswa membuat kolom terakhir untuk memeriksa angka tebakannya dan menuliskan kata “ Terlalu tinggi”, “Terlalu rendah”,”Atau “Benar” untuk setiap angka tebakan.

6) Siswa melakukan perhitungan dengan angka tebakan baru sampai ia menemukan jawaban yang benar (yang sama dengan yang disebutkan dikolom periksa.

7) Siswa menuliskan jawaban dengan kalimat yang lengkap sesuai perintah awal guru

2. Indikator Hasil Belajar

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 60 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan klasikal apabila 75% siswa tuntas secara individual.¹⁷

¹⁷ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT.2004, hlm.21